

## **FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI NILAI IMPOR PROVINSI BALI**

**Alief Muhammad Abdurahman<sup>1</sup>  
I Wayan Wita Kesumajaya<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana  
e-mail: aliefmuhammad4@gmail.com telp: +62 896854 771 71

### **ABSTRAK**

Impor Indonesia tidak terlepas dari pengaruh permintaan dalam negeri atas barang-barang konsumsi dan impor atas bahan baku dan penolong. Impor di Provinsi Bali setiap tahun mengalami fluktuasi, itu dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu pendapatan perkapita, kurs dollar Amerika dan inflasi yang fluktuatif. Tujuan Penelitian ini adalah melihat pengaruh variabel pendapatan perkapita, kurs dollar Amerika dan inflasi terhadap impor di Provinsi Bali kurun waktu 1994-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan secara serempak pendapatan perkapita, kurs dollar Amerika, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor di Provinsi Bali, secara parsial Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan, kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan. Akan tetapi inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor di Provinsi Bali. Terkait dengan impor Provinsi Bali diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan kualitas dan kegunaan dari Impor.

**Kata Kunci:** *Pendapatan Perkapita, Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Impor*

### **ABSTRACT**

Import Indonesia can not be separated from the influence of domestic demand on consumer and the import of raw and auxiliary materials. Imports in Bali each year has fluctuated, it was caused by several factors such as income per capita, US dollar exchange rate and inflation fluctuates. The purpose of this study is to see the effect of variable income per capita, US dollar exchange rate and inflation against imports in the period from 1994 to 2013 in Bali Province. This study uses secondary data with multiple regression analysis. Based on the analysis found income Per capita has positive and significant effect, exchange rate US dollar, and inflation have significant effect on imports in Bali, partially income per capita income positive and significant positive effect, exchange rate US dollar negative and significant effect. But inflation has no significant effect on imports in Bali Province. Related with the import of Bali Province government is expected to be more concerned about the quality and usefulness of imports.

**Keywords:** *Income per capita, exchange rate of U.s. Dollar, inflation, and impor*

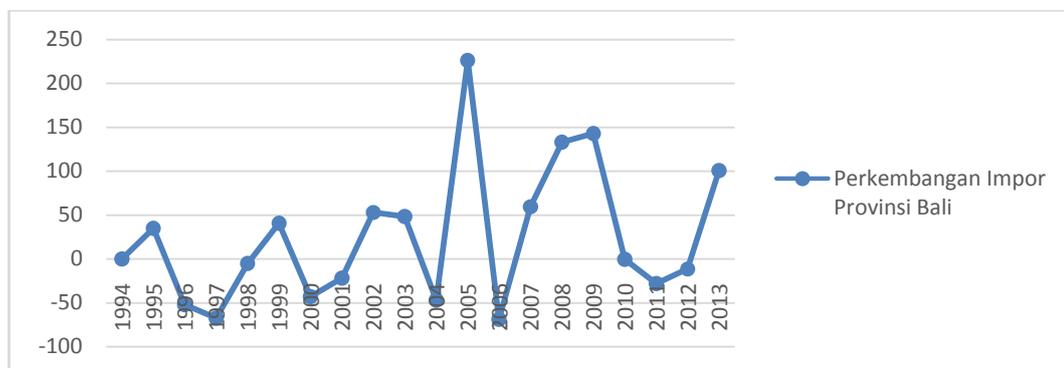
## **PENDAHULUAN**

Menurut Tulus (2011:256) mengemukakan bahwa tingginya nilai impor dari kebanyakan negara berkembang salah satunya menyebabkan tingginya utang luar negeri, yang membuat cadangan devisa negara yang salah satunya dipergunakan untuk melunasi utang luar negeri akan semakin menipis. Hal ini berdampak pada semakin rendahnya kemampuan negara di dalam melunasi utang luar negeri dengan tepat waktu sehingga menambah beban utang luar negeri di dalam jangka panjang. Menurut Batubara (2015) Kapasitas suatu Negara dalam melunasi utang luar negeri yang berkaitan erat dengan fluktuasi perdagangan dari Negara tersebut.

Menurut Richart (2014) Indonesia belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menciptakan atau memproduksi sebagian besar kebutuhannya dengan pertimbangan inilah, Indonesia masuk dalam perdagangan internasional yang dapat memberikan peluang suatu negara untuk melakukan ekspor maupun impor.

Menurut Looi Kee dan Nicita (2007) permintaan impor lebih tinggi di negara berkembang dengan jumlah penduduk dan luas wilayah yang lebih luas dibandingkan negara maju, hal itu karena dalam negara besar membutuhkan berbagai barang produksi dimana terdapat kemungkinan negara tersebut belum bisa memproduksi secara efisien untuk mencukupi permintaan. Menurut Yuan dan Kalpana (1994) makin besar impor makin banyak uang negara yang keluar negeri. Jumlah impor ditentukan oleh kesanggupan suatu negara dalam menghasilkan barang yang mampu bersaing dengan barang buatan luar negeri. Semakin rendah kemampuan dalam menghasilkan barang tersebut maka semakin tinggi pula impor yang dilakukan.

Terkait dengan perdagangan luar negeri, Provinsi Bali yang telah didukung oleh fasilitas yang representatif, diantaranya ada bandara udara dan pelabuhan laut. Dengan fasilitas bandara udara internasional yang terus ditingkatkan kapasitas dan kualitasnya, tentunya akan dapat lebih menunjang aktifitas perdagangan luar negeri. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekspor di Provinsi Bali dan mendayagunakan impor guna pembangunan perekonomian Provinsi Bali (BPS, 2013). Besarnya nilai impor Indonesia antara lain ditentukan oleh kemampuan Indonesia dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada dan juga tingginya permintaan impor dalam negeri. Data mengenai perkembangan nilai impor Provinsi Bali dapat dilihat pada gambar 1.

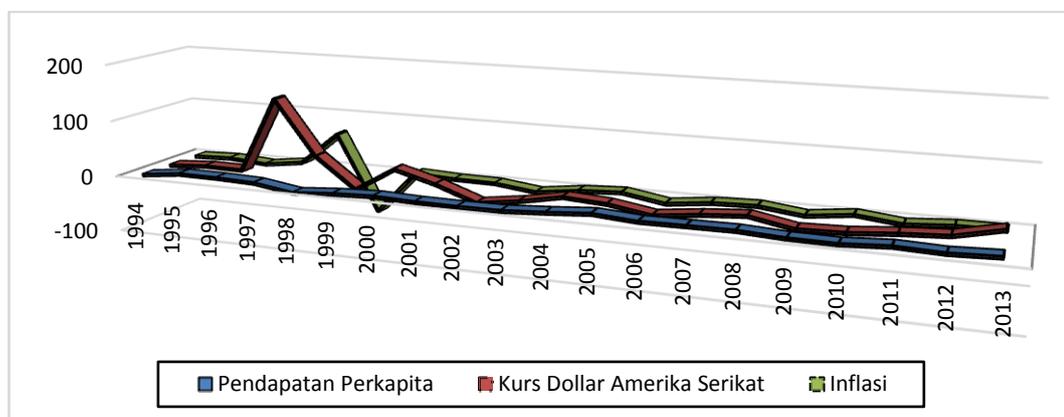


Gambar 1. Perkembangan Nilai Impor Provinsi Bali kurun waktu 1994-2013

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 1995-2014 (data diolah)

Perkembangan Impor Provinsi Bali kurun waktu 1994-2013 yang dapat dilihat pada Gambar 1 terus mengalami fluktuasi karena naik turunnya permintaan dalam negeri terhadap barang-barang impor. Perkembangan impor provinsi bali yang mengalami peningkatan dengan rata-rata 26,01 persen pertahun, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Impor provinsi Bali dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pendapatan perkapita, kurs dollar Amerika Serikat, dan inflasi. Menurut Setiawan, (2007:46) Pendapatan perkapita menggambarkan kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan terhadap barang dan jasa termasuk barang dan jasa yang diimpor negara lain, sehingga memiliki hubungan searah dengan kinerja impor. Semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin tinggi pula barang dan jasa yang dapat dibeli diluar negeri, karena kemampuan penduduk dalam membeli barang impor semakin meningkat. Sebaliknya semakin menurun pendapatan perkapita maka permintaan impor semakin turun karena kemampuan penduduk untuk membeli barang impor semakin menurun. Data mengenai Perkembangan Pendapatan Perkapita Menurut Harga Konstan 2000, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi Provinsi Bali Tahun 1994-2013 gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Pendapatan Perkapita Menurut Harga Konstan 2000, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Inflasi Provinsi Bali Tahun 1994-2013

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 1995-2014 ( data diolah)  
Bank Indonesia, 2015 (data diolah)

Pada Gambar 2 menunjukkan Perkembangan Pendapatan Perkapita Menurut Harga Konstan 2000, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Inflasi Provinsi Bali

Tahun 1994-2013 dengan rata-rata Pendapatan Perkapita sebesar 2,66 persen, rata-rata perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat sebesar 12,28 persen, dan rata-rata perkembangan dari Inflasi sebesar 0,12.

Menurut Sukirno (1985:13) pendapatan perkapita sebagai suatu proses yang menyebabkan pembangunan ekonomi penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Menurut Tadoro, (2006:18) menyebutkan bahwa pendapatan perkapita pada dasarnya mengukur kemampuan dari suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat dari pada tingkat pertumbuhan penduduknya. Tingkat dan laju pertumbuhan pendapatan perkapita sering digunakan untuk mengukur kemakmuran suatu negara, yaitu seberapa banyak barang dan jasa yang tersedia bagi rata-rata penduduk untuk melakukan kegiatan konsumsi dan investasi. Menurut Anggaristyadi, (2011) pendapatan perkapita sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi impor Indonesia mempunyai catatan perekonomian yang cukup stabil dengan kecenderungan meningkat, hal ini menggambarkan semakin tinggi pula pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat terhadap barang-kebutuhan semakin meningkat, terlebih terhadap barang-barang yang tidak dapat diproduksi sendiri, Indonesia harus mengimpor dari negara lain. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh terhadap fluktuasi impor, semakin stabil pendapatan perkapita, biasanya akan berbanding positif terhadap impor.

Dalam transaksi perdagangan antar negara, baik ekspor maupun impor akan memerlukan valuta asing dalam proses pertukarannya. Agar kegiatan perdagangan dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya kestabilan nilai tukar mata uang

dalam negeri terhadap mata uang asing. Disamping itu, perlu dilihat perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika Serikat, karena dollar Amerika Serikat merupakan mata uang internasional yang menjadi mata uang yang di pergunakan berbagai negara untuk melakukan perdagangan luar negeri. Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor. Sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami penurunan terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat menurunkan ekspor dan lebih mengutamakan impor (Saunders, et al. 2002). Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap importir dari Indonesia untuk melakukan pembayaran impor barang menggunakan mata uang US\$ (Ramdan, 2014). (Pradipta 2015) menyatakan bahwa Kurs Dollar Amerika serika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor non-migas kurunwaktu 1985-2012.

Nilai mata uang asing yang ditentukan oleh mekanisme pasar akan mudah mengalami perubahan nilai dan perubahan nilai mata uang asing akan dapat berpengaruh terhadap kegiatan impor. Apabila terjadi kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing maka akan menyebabkan kenaikan harga barang-barang didalam negeri bagi pihak luar negeri dan begitu juga sebaliknya (Jakaria, 2008). Menurut Sukirno, (2012:402) menjelaskan bahwa perubahan tingkat penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut akan menyebabkan perubahan nilai mata uangnya sehingga berpengaruh terhadap jumlah ekspor dan impor. Dengan kata lain, apabila mata uang rupiah melemah sedangkan kurs menguat, maka jumlah impor akan mengalami penurunan dan

jumlah ekspor akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai rupiah menguat dan kurs melemah maka jumlah impor akan mengalami peningkatan dan jumlah ekspor mengalami penurunan.

Selain tingkat inflasi dapat dipengaruhi oleh harga barang impor, inflasi juga dapat berbalik dan mempengaruhi harga barang impor. Inflasi juga menyebabkan harga barang impor menjadi lebih murah daripada barang yang dihasilkan dalam negeri. Maka pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat dibandingkan dengan ekspor (Sukirno, 2002). Inflasi juga dapat bersumber dari kenaikan harga barang-barang yang diimpor. Inflasi ini dapat diwujudkan apabila barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan harga, sehingga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Inflasi sebagai akibat dari impor juga dapat menimbulkan stagflasi seperti yang terjadi pasca krisis ekonomi, stagflasi menggambarkan dimana kegiatan ekonomi semakin menurun, pengangguran semakin tinggi dan pada waktu yang sama proses kenaikan harga-harga semakin tinggi (Sukirno, 2004). Menurut Anshory Yusuf (2015) menyatakan apabila semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin rendah pula tingkat impor.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuansebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, kurs dollar Amerika Serikat, dan inflasi secara simultan terhadap nilai impor Provinsi Bali.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan inflasi secara parsial terhadap nilai impor Provinsi Bali.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa data *time series* tahunan variabel impor, pendapatan perkapita, kurs dollar Amerika Serikat, dan inflasi Provinsi Bali periode 1994-2013.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- |           |  |
|-----------|--|
| Y         | : Nilai Impor Provinsi Bali                                    |
| $\alpha$  | : nilai konstan  |
| $X_1$     | : Pendapatan Perkapita   |
| $X_2$     | : Kurs Dollar Amerika Serikat                                  |
| $X_3$     | : Inflasi  |
| $\beta_1$ | : koefisien regresi dari Pendapatan Perkapita ( $X_1$ )        |
| $\beta_2$ | : koefisien regresi dari Kurs Dollar Amerika Serikat ( $X_2$ ) |
| $\beta_3$ | : koefisien regresi dari inflasi ( $X_3$ )                     |
| u         | : eror   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan model regresi variabel terikat dan bebas diatas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -3233667 + 98,5685 X_1 - 21895,5X_2 + -187308,9X_3$$

Prob (0,0181) (0,0008) (0,0093) (0,8624)

Berdasarkan Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita ( $X_1$ ), Kurs Dollar Amerika Serikat ( $X_2$ ), dan Inflasi ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Impor Provinsi Bali (Y) kurun waktu 1994-2013. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,5495 yang memiliki arti bahwa 54,95 persen variasi dari nilai Impor Provinsi Bali kurun waktu 1994-2013 dipengaruhi oleh Pendapatan Perkapita, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan inflasi. Sedangkan 45,05 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Wiguna (2015), menyatakan bahwa hasil pengujian secara serempak Devisa, Kurs Dollar Amerika Serikat, PDB Dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Impor Mesin Kompresor dari China. Kurniawaati (2015), menyatakan bahwa hasil pengujian secara serempak Cadangan Devisa, PDB, dan Kurs Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh signifikan Terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Wijayanthi (2015), menyatakan produk domestik bruto (PDB), kurs dollar Amerika Serikat, tingkat inflasi, dan cadangan devisa secara serempak berpengaruh signifikan terhadap nilai impor kendaraan bermotor Indonesia dari Jepang periode 1990-2012.

### **Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Impor Provinsi Bali**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh karena t

hitung = 4.134 > t tabel = 1,746, (sig sebesar 0,00 < 0,05). b1 = 9.8568 artinya jika Pendapatan Perkapita naik juta rupiah rupiah maka impor Provinsi Bali naik 98.568 US Dollar dengan asumsi ceteris paribus.

Pendapatan Perkapita Menurut Todaro (2004), pertumbuhan pendapatan perkapita merupakan ukuran kemajuan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya sehingga pertumbuhan pendapatan menjadi tolak ukur kemajuan pembangunan. Pendapatan perkapita merupakan ukuran kemampuan suatu negara dalam memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amiri (2012), Indrawan (2015) dan Umantari (2015) dalam penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pendapatan perkapita terhadap impor. Hal ini disebabkan pada saat pendapatan perkapita meningkat maka keinginan untuk memenuhi semua kebutuhan pun akan meningkat, apabila negara tidak mampu memenuhi permintaan dan barang dari luar negeri memiliki mutu lebih baik serta harganya lebih murah daripada barang yang sama yang dihasilkan di dalam negeri maka akan ada kecenderungan bahwa negara tersebut akan mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Oleh karena itu kemampuan masyarakat dalam membeli barang – barang hasil buatan luar negeri, nilai impor tergantung dari tingkat pendapatan perkapita serta makin rendah kemampuan dalam menghasilkan barang akan mengakibatkan kenaikan impor (Anggaristyadi, 2011).

### **Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Provinsi Bali**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh karena  $t \text{ hitung} = -2.954 < t \text{ tabel} = -1,746$ , (sig sebesar  $0,03 < 0,05$ ).  $b_2 = -2,1895$  artinya jika Kurs Dollar Amerika Serikat naik 1 Rupiah/US Dollar maka impor Provinsi Bali turun 2,1895US Dollar dengan asumsi ceteris paribus.

Nilai mata uang asing yang ditentukan oleh mekanisme pasar akan mudah mengalami perubahan nilai dan perubahan nilai mata uang asing akan dapat berpengaruh terhadap kegiatan impor. Apabila terjadi kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing maka akan menyebabkan kenaikan harga barang-barang didalam negeri bagi pihak luar negeri dan begitu juga sebaliknya (Jakaria, 2008).

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oluwarotimi Odeh *et al.* (2003), Parveen *et al.* (2012), Jiranyakul (2013), Wiguna dan Suresmiathi(2014), Indraswari (2015) yang menyatakan bahwa Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor. Hal ini menjelaskan menguatnya kurs dollar Amerika Serikat terhadap mata uang di dalam negeri pada suatu negara menyebabkan konsumen dalam negeri memiliki kemampuan konsumen membeli lebih sedikit yang menyebabkan aktivitas impor dalam negeri menurun, sehingga menyebabkan dollar Amerika Serikat Menguat maka impor akan berkurang, begitupun sebaliknya melemahnya kurs dollar Amerika terhadap mata uang di dalam negeri akan menyebabkan konsumen memiliki kemampuan membeli lebih banya, oleh karena itu importir akan

meningkatkan jumlah impornya. Dengan demikian Kurs Dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap impor di Provinsi Bali.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Impor Provinsi Bali**

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh karena  $t \text{ hitung} = -0.176 < t \text{ tabel}$  sebesar 1,746. Dalam hal ini,  $b_3 = 0$  artinya naik turunnya inflasi tidak mempengaruhi impor Provinsi Bali.

Tingkat inflasi dapat dipengaruhi oleh harga barang impor, inflasi juga dapat berbalik dan mempengaruhi harga barang impor. Inflasi yang terjadi di suatu negara menyebabkan harga barang di dalam negeri mengalami kenaikan sehingga harga barang dalam negeri jauh lebih mahal dari pada harga barang dari luar negeri sehingga masyarakat lebih cenderung untuk mengimpor barang, inflasi berkencenderungan menambah impor (Sukirno, 2012:402).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulke (2011), yang menyatakan bahwa, inflasi mempunyai hubungan searah terhadap volume Impor. Semakin tinggi tingkat Inflasi suatu negara maka semakin meningkat harga barang impor di negara tersebut dan semakin rendahnya jumlah eksportnya. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi yang terjadi di Provinsi Bali tidak dibarengi oleh peningkatan pendapatan perkapita, oleh karena itu pada saat inflasi meningkat dan harga impor meningkat tetapi tidak dibarengi dengan kemampuan masyarakat yang meningkat untuk membeli barang impor. Maka dari itu untuk memperkuat hasil penelitian ini dapat dilihat penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Yulianti (2012), Candrawati (2015), dan Mardianto (2014) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai impor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara simultan variabel Pendapatan perkapita, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Impor Provinsi Bali kurun waktu 1994-2013. Analisis Pendapatan Perkapita menunjukkan hasil secara parsial Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Provinsi Bali. Analisis Kurs Dollar Amerika Serikat menunjukkan hasil secara parsial Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor Provinsi Bali. Analisis Inflasi menunjukkan hasil secara parsial Inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap impor Provinsi Bali. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat impor Provinsi Bali.

### **Saran**

Berdasarkan jumlah impor Provinsi Bali yang terus meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata 26,01 persen. Agar dapat memberikan manfaat untuk Provinsi Bali, diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan kualitas dan kegunaan dari Impor. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita dari masyarakat. Pemerintah dan lembaga moneter lebih mampu untuk menjaga stabilitas dari nilai tukar rupiah agar tidak terjadi pelonjakan harga terhadap barang impor, memberikan kebijakan untuk menekan jenis barang yang seharusnya masih bisa diproduksi didalam negeri. Agar mampu melindungi dan

memberi dukungan terhadap produsen di Provinsi Bali, agar berkembang dan lebih mampu bersaing dengan barang luar negeri yang sebenarnya bisa diproduksi di negeri sendiri.

## REFERENSI

- Amiri. Arshia and Ulf-G Gerdtham 2012. Granger Causality between Ekspor, impor, and GDP in France: Evidance From Using Geostatistical Model. *The Economic Research Guardian*. 2(1): h: 43-59.
- Anggaristyadi, Galih. 2011. "Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, Cadangan Devisa dan Inflasi terhadap Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1985-2008". *Thesis*.
- Anshory Yusuf. Arief. and Andy Sumner 2015. "Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi". *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51(3): h: 323-348
- Batubara. Dison M.H. dan I.A. NyomanSaskara 2015. "Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 8(1): h: 46-55
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2015. *Bali Dalam Angka periode 1995-2014*. Denpasar: BPS Provinsi Bali
- . 2013. *Tinjauan Perekonomian Bali 2013*. Denpasar: BPS Provinsi Bali
- Bank Indonesia. 2015. *Data Perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat Periode 1995-2014*. Denpasar ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Candrawati. Anak Agung Istri Diah dan I Ketut Suidiana. 2015. "Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi terhadap Impor Sayuran Indonesia Kurun Waktu 1994-2013". *E-Jurnal EP Unud*, 5 (1): h:1-21
- Indrawan. I Wayan Agus dan AA Bagus Putu Widanta. 2015 "Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor Di Indonesia". *E-Jurnal EP Unud*, 4 (5): h:499-512

- Indraswari. Putri Anggara dan Nyoman Djinar Setiawina. 2015. "Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar As, Dan PDB Pertanian terhadap Impor Jagung Indonesia Tahun 1985-2012". *E-Jurnal Ep Unud*, 4 [2]: h:113-120.
- Jakaria. 2008. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Indonesia". *Media Ekonomi*, 14(3): h:281-299.
- Kurniawati. Fitri dan Anak Agung Ayu Suresmiathi D 2015 . "Pengaruh Cadangan Devisa, PDB dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Bahan Baku Industri Di Indonesia". *E Jurnal EP Unud*, 4(7): h: 840-854.
- Looi Kee. Hiau, Nicita. Alessandro, and Olarrega. Marcelo. 2007. Import Demand Elasticities and Trade Distortions. *Journal of Internasional Economics*. 90(4): h: 666-682.
- Mardianto. Agung dan I Wayan Wita Kesumajaya 2014. "Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Produk Domestik Bruto terhadap Impor Barang Modal". *E Jurnal EP Unud*, 3(9): h: 413-420.
- Oluwarotimi Odeh, Hanawa and Hikaru. 2003. The Impacts of Market Power and Exchange Rates on Price of European Union Soybean Import. *Journal Department of Agrculture Economic*, 4(1): h: 147-167.
- Parveen, Shabana, Abdul Qayyum Khan, and Muhammad Ismail. 2012. Analysis of The Factors Affecting Exchange Rate variability in Pakistan. *Journal Academic Reseach Internasional*. 2(3): h: 670-674.
- Pradipta. Made Adiel dan I Wayan Yogi Swara 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu Tahun 1985-2012". *E Jurnal EP Unud*, 4(8): h:1018-1047.
- Richart. Putu Suryandanu Willian dan Luh Gede Meydianawati. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi Di Indonesia". *E-Jurnal EP Unud*, 3 (12): h:613-623
- Saunders, Anthony & Liliana Schumacher. 2002. Analysis of the Dollar Exchange Rate. *Journal of Development Economics*. Volume 5.
- Setiawan, M.Aji 2007. "Analisis Jangka Pendek dan Jangka Panjang Determinan Neraca Transaksi Berjalan serta fenomena Twin Defisit di Asia Tenggara dan Asia Selatan". *Skripsi*.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- , 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press.

- , 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- , 2012. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tulus Tambunan 2011. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Ulke, Volkan. 2011. Econometric Analysis of Import and Inflation relationship turkey between 1995 and 2010. *Journal of Economic ans Social Studies*. 1(1): h: 69-86.
- Umantari. Ni Wayan Jesni dan Ida Bagus Darsana. 2015. "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak Bumi Indonesia". *E-Jurnal EP Unud*, 4(5): h:422-433.
- Wiguna. Ida Bagus Wira Satrya dan Anak Agung Ayu Suresmiathi D. 2014. Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs Dollar AS PDB dan Inflasi Terhadap Impor Kompressor dari china. *E-Jurnal EP Unud*, 3(5): h:173-226.
- Wijyanthi. Ketut Evillidan Made Dwi Setyadhi Mustika 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Impor Kendaraan Bermotor Indonesia Dari Jepang Periode 1990-2012". *E-Jurnal EP Unud*, 4(5): h: 464-481
- Yuan. Mingwei, and Kalpana, Kochar. 1994. China's Imports: An Emperical Analysis Using Johansen's Cointegration Approach. *IMF Central Asia Department Working Papper*. Wp/94/145.
- Yulianti. Desyani dan Esti. R. Hedwigis. 2012. "The Influence Of Macroeconomics Import Rice In Indonesia". *E-Jurnal FEB Unsoed* <http://jp.feb.unsoed.ac.id>. 2(10).